

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran adalah serangkaian aktivitas untuk membantu mempermudah seseorang belajar, sehingga terjadi belajar secara optimal (Kurniawan,2014:27). Dari pengertian belajar di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran dapat berpengaruh terhadap perkembangan manusia. Pelaksanaan pembelajaran di kelas akan kondusif apabila seorang pendidik mampu menerapkan pembelajaran yang menarik sesuai kurikulum yang berlaku.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah pengetahuan yang diperoleh melalui pengumpulan data dengan eksperimen, pengamatan untuk menghasilkan suatu pengetahuan tentang sebuah gejala alam yang dapat dipercaya (Indriati, 2012). Pembelajaran IPA sebaiknya dilakukan dengan pengamatan langsung sehingga siswa bisa menemukan konsepnya sendiri. Guru berperan sebagai fasilitator artinya guru membimbing siswanya untuk menemukan konsep agar tidak terjadi miskonsepsi. Siswa yang menemukan sendiri konsep materi yang dipelajari tidak akan mudah untuk lupa sehingga hasil belajar dapat meningkat.

IPA merupakan mata pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa. Kesulitan siswa dalam mempelajari IPA sangat bergantung pada cara guru dalam mengajarkannya kepada siswa. Siswa akan merasa bosan dan enggan untuk belajar IPA jika hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Seorang guru harus

bisa menciptakan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran, misalnya dengan menggunakan media yang menarik.

Peserta didik sekolah dasar berada pada rentang usia dini. Masa usia dini merupakan masa yang pendek tetapi sangat penting bagi kehidupan seseorang, karena pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong sehingga akan berkembang secara optimal. Pada usia dini tersebut, berbagai kecerdasan seperti IQ, EQ, dan SQ tumbuh dan berkembang sangat pesat, dan tingkat perkembangannya masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan. Proses pembelajaran masih bergantung kepada objek dan pengalaman langsung sehingga dibutuhkan media agar siswa dapat melihat langsung secara konkret.

Berdasarkan observasi saat proses pembelajaran langsung yang dilakukan di SDN Kwanyar Barat 01, pada tanggal 02 Oktober 2018 diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa pembelajaran IPA masih menggunakan metode ceramah dan konvensional yang bersifat monoton sehingga peserta didik kurang memahami apa yang sudah dijelaskan oleh pendidik, hal itu dapat dibuktikan dari daftar nilai ulangan harian tema 6 tentang perpindahan panas pada tahun sebelumnya. ketika guru memberikan tes hasil belajar masih banyak siswa yang memperoleh nilai rendah, karena itu perlu diupayakan dengan menggunakan media “AP3” untuk memudahkan siswa dalam memahami proses perpindahan panas.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan narasumber guru kelas V SDN Kwanyar Barat 01 dapat diketahui bahwa cara guru menyampaikan materi pada peserta didik menggunakan metode ceramah dan demonstrasi,

sedangkan media yang digunakan berupa media gambar yang terbuat dari karton. Respon peserta didik saat menggunakan media sangat antusias, tetapi hasil belajar kurang maksimal. Dari 30 siswa mendapatkan ketuntasan hanya 30% dengan KKM 70. Rendahnya hasil belajar peserta didik disebabkan kurang terlibatnya siswa pada saat penggunaan media berlangsung. Oleh karena itu peneliti mengupayakan media AP3 sebagai alat bantu mempermudah siswa untuk mencapai ketuntasan yang lebih baik.

Model pembelajaran merupakan suatu rancangan atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan-bahan pengajaran, dan membimbing pengajaran di kelas atau yang lain (Laksmi, 2014). Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam merancang strategi pembelajaran perlu menggunakan model-model yang dapat digunakan agar pembelajaran siswa dapat termotivasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. salah satu model yang dapat memberi siswa pengalaman langsung adalah model pembelajaran POE.

Indrawati (dalam Yupani, 2013) menyatakan bahwa POE adalah model pembelajaran di mana menggali pemahaman peserta didik dengan cara mereka melaksanakan tugas utama yaitu meramalkan, mengamati, dan memberikan penjelasan. Sintak model POE adalah sebagai berikut (1) *predict* merupakan suatu proses dugaan suatu peristiwa atau fenomena, (2) *observe* yaitu melakukan pengamatan apa yang terjadi, (3) *explain* yaitu memberikan penjelasan terutama tentang kesesuaian antara dugaan dengan hasil eksperimen dari tahap observasi. Di samping penggunaan model yang tepat upaya dalam menambah kebermanaknaan belajar dapat dilakukan dengan menggunakan media

Media pembelajaran adalah segala alat pengajaran yang digunakan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dalam proses belajar sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan (Rohman,2013:156). Menurut pendapat di atas media merupakan alat bantu untuk mempermudah proses belajar peserta didik adapun tujuan dari penggunaan media pembelajaran sebagai berikut: (1) Memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk memahami konsep, (2) memberikan pengalaman belajar yang bervariasi, (3) merangsang minat dan motivasi peserta didik untuk belajar (4) memperjelas materi pembelajaran (5) menciptakan situasi yang menyenangkan (6) meningkatkan kualitas belajar mengajar. Media “AP3” adalah media untuk memudahkan siswa memahami materi perpindahan kalor.

Penelitian yang mendukung penelitian ini di antaranya penelitian yang dilakukan oleh Prabawa (2014) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Predict Observe Explain* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI SDN Di Desa Ringdikit”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran POE berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VI SDN di Desa Ringdikit. Peneliti lain oleh Lusitadewi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Sederhana Perpindahan Kalor Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Di SMA Negeri Gedeg Mojokerto”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa alat peraga sederhana perpindahan kalor berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas X di SMA Negeri Gedeg Mojokerto.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diketahui bahwa diperlukan model dan media yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan untuk digunakan dalam

pembelajaran, oleh karena itu peneliti melakukan penelitian tentang “Pengaruh Model POE Berbantuan Media AP3 Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V di SDN Kwanyar Barat 01”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut.

1. Adakah pengaruh model POE berbantuan media “AP3” terhadap hasil belajar IPA kelas V di SDN Kwanyar Barat 01 ?
2. Bagaimana hasil belajar IPA kelas V di SDN Kwanyar Barat 01 setelah diterapkan model POE berbantuan media AP3?
3. Bagaimana respon siswa kelas V di SDN Kwanyar Barat 01 terhadap model POE berbantuan media “AP3”?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model POE berbantuan media “AP3” terhadap hasil belajar IPA kelas V di SDN Kwanyar Barat 01.
2. Mengetahui hasil belajar IPA kelas V di SDN Kwanyar Barat 01 setelah diterapkan model POE berbantuan media AP3.
3. Mengetahui respon siswa kelas V di SDN Kwanyar Barat 01 terhadap model POE berbantuan media “AP3”.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat dalam dunia pendidikan di antaranya sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA. Selain itu penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan pelaksanaan mengajar yang berorientasi pada proses.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Guru

Sebagai pendidik, guru dapat menerapkan pembelajaran yang kreatif dan komunikatif menggunakan media yang variatif salah satunya adalah media AP3

b. Siswa

Media yang digunakan membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar, berperan aktif dalam pembelajaran dan terlibat langsung untuk memperoleh pengetahuan yang relevan.

c. Peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti dapat menyalurkan ide-ide yang bermanfaat untuk orang lain. Secara sadar, peneliti telah meningkatkan kreativitas dan mengaplikasikan pengetahuan yang didapat dari perkuliahan.

d. Sekolah

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah khususnya sekolah dasar tempat penelitian dilaksanakan, sehingga hasil belajar siswa lebih baik.

1.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. H_0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan model POE berbantuan media AP3 terhadap hasil belajar IPA kelas V di SDN Kwanyar Barat 01.
2. H_a : terdapat pengaruh yang signifikan model POE berbantuan media AP3 terhadap hasil belajar IPA kelas V di SDN Kwanyar Barat 01.